

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

SDN 1 Bajera sebagai lokasi penelitian terletak di Jalan Surapati No 18 Bajera, Kecamatan Selemadeg, Kabupaten Tabanan yang didirikan pada tahun 1973. SDN 1 Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan memiliki luas wilayah 16 are, dengan batas wilayah sebagai berikut:

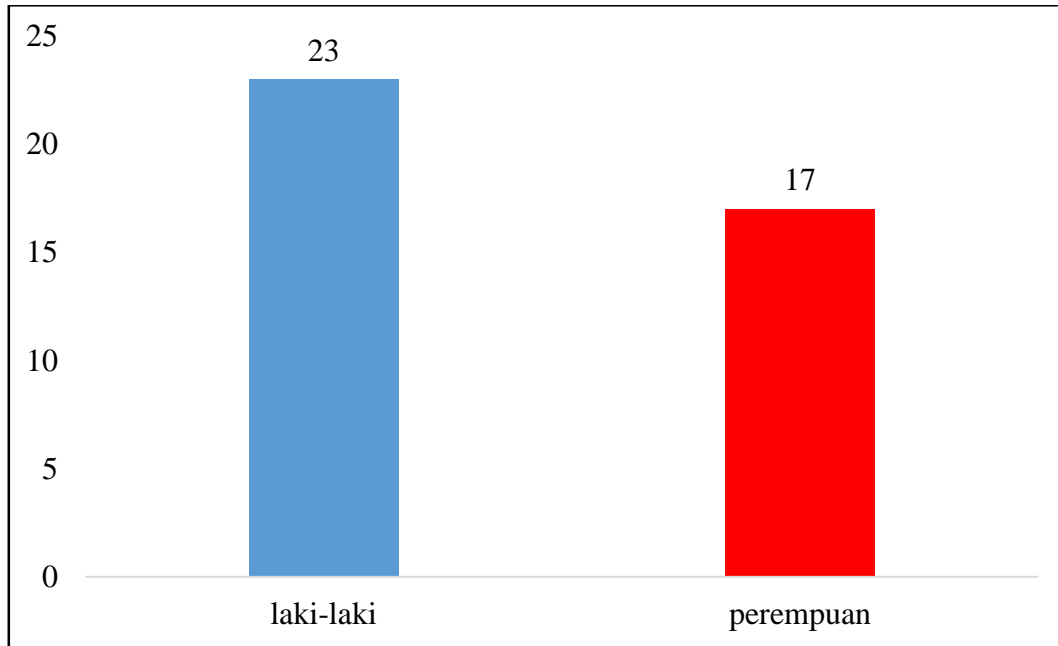
- a. Batas Utara : Rumah Penduduk
- b. Batas Barat : Rumah Penduduk
- c. Batas Selatan : Pura Puseh
- d. Batas Timur : Rumah Penduduk

SDN 1 Bajera memiliki ruangan yang terdiri dari satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, enam ruang kelas, satu ruang perpustakaan, satu ruang UKS, satu kantin sekolah, satu gudang, satu Padmasana, satu ruang agama islam, dan lima kamar mandi (dua kamar mandi guru dan tiga kamar mandi siswa).

Tenaga pengajar yang ada di SDN 1 Bajera terdiri dari satu kepala sekolah, 10 orang guru, dan dua orang tata usaha. Jumlah keseluruhan siswa di SDN 1 Bajera sebanyak 189. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 40 orang.

2. Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik subyek penelitian siswa kelas V berdasarkan jenis kelamin di SDN 1 Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan tahun 2019 dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Karakteristik Subyek Penelitian Siswa Kelas V Berdasarkan Jenis Kelamin di SDN 1 Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan.

Gambar 3 menunjukkan dari 40 siswa SDN 1 Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 23 orang dan perempuan sebanyak 17 orang.

3. Hasil pengamatan berdasarkan variabel penelitian

Hasil pengamatan berdasarkan variabel penelitian di SDN 1 Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan Tahun 2019 yaitu sebagai berikut:

a. Frekuensi siswa yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Siswa Kelas V SDN 1 Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan Tahun 2019 Yang Berperilaku Menyikat Gigi Dengan Kriteria Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Perlu Bimbingan.

No	Kriteria Perilaku Menyikat Gigi	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Baik	0	0
2	Baik	2	5
3	Cukup	4	10
4	Perlu Bimbingan	34	85
	Jumlah	40	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SDN 1 Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan berperilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan yaitu sebanyak 34 orang siswa (85%) dan tidak ada yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik.

b. Frekuensi siswa yang mengalami karies pada gigi *molar* pertama permanen dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Siswa Kelas V Yang Mengalami Karies Gigi *Molar*
Pertama Permanen Di SDN 1 Bajera Kecamatan Selemadeg
Kabupaten Tabanan Tahun 2019

No	Kondisi	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Karies	21	52,5
2.	Sehat	19	47,5
	Jumlah	40	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami karies gigi *molar* pertama permanen yaitu sebanyak 21 orang (52,5%) dan sebanyak 19 orang (47,5%) siswa yang sehat.

c. Rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa kelas V SDN 1 Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan Tahun 2019.

Jumlah karies gigi *molar* pertama permanen 40 gigi dibagi dengan jumlah siswa yaitu 40 orang didapatkan rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen yaitu satu.

d. Rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen berdasarkan perilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Distribusi Rata-Rata Karies Gigi *Molar* Pertama Permanen Pada Siswa Kelas V SDN 1 Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan Tahun 2019 Berdasarkan Perilaku Menyikat Gigi Dengan Kriteria Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Perlu Bimbingan

No	Perilaku Menyikat Gigi	Jumlah Karies Gigi <i>Molar</i> Pertama Permanen	Jumlah Siswa	Rata-Rata Karies Gigi <i>Molar</i> Pertama Permanen
1	Sangat Baik	0	0	0
2	Baik	0	2	0
3	Cukup	3	4	0,75
4	Perlu Bimbingan	37	34	1,09
	Jumlah	40	40	1

Tabel 6 menunjukkan bahwa paling tinggi rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan yaitu sebanyak 1,09 gigi.

4. Hasil Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang gambaran perilaku menyikat gigi dan karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa kelas V di SDN 1 Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan tahun 2019 dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Persentase siswa yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan dapat dianalisis sebagai berikut:

1) Persentase siswa yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik:

$$= \frac{\sum \text{siswa yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik}}{\sum \text{siswa yang diperiksa}} \times 100\%$$
$$= \frac{0}{40} \times 100\% = 0\%$$

2) Persentase siswa yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria baik:

$$= \frac{\sum \text{siswa yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria baik}}{\sum \text{siswa yang diperiksa}} \times 100\%$$
$$= \frac{2}{40} \times 100\% = 5\%$$

3) Persentase siswa yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup:

$$= \frac{\sum \text{siswa yang berperilaku menyikat gigi dengan cukup}}{\sum \text{siswa yang diperiksa}} \times 100\%$$
$$= \frac{4}{40} \times 100\% = 10\%$$

4) Persentase siswa yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan:

$$= \frac{\sum \text{siswa yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan}}{\sum \text{siswa yang diperiksa}} \times 100\%$$

$$= \frac{34}{40} \times 100\% = 85\%$$

b. Persentase siswa yang mengalami karies pada gigi *molar* pertama permanen:

$$= \frac{\sum \text{siswa yang mengalami karies gigi } molar \text{ pertama permanen}}{\sum \text{siswa yang diperiksa}} \times 100\%$$

$$= \frac{21}{40} \times 100\% = 52,5\%$$

c. Rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen:

$$= \frac{\sum \text{karies gigi } molar \text{ pertama permanen}}{\sum \text{siswa yang diperiksa}}$$

$$= \frac{40}{40} = 1$$

d. Rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa kelas V yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan.

1) Rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik:

$$= \frac{\sum \text{karies gigi } molar \text{ pertama permanen pada siswa yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik}}{\sum \text{siswa yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik}}$$

$$= \frac{0}{0} = 0$$

2) Rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria baik:

$$\begin{aligned} & \frac{\sum \text{karies gigi } molar \text{ pertama permanen pada siswa yang berperilaku} \\ & \quad \text{menyikat gigi dengan kriteria baik}}{\sum \text{siswa yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria baik}} \\ & = \frac{0}{2} = 0 \end{aligned}$$

3) Rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup:

$$\begin{aligned} & \frac{\sum \text{karies gigi } molar \text{ pertama permanen pada siswa yang berperilaku} \\ & \quad \text{menyikat gigi dengan kriteria cukup}}{\sum \text{siswa yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup}} \\ & = \frac{3}{4} = 0,75 \end{aligned}$$

4) Rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan:

$$\begin{aligned} & \frac{\sum \text{karies gigi } molar \text{ pertama permanen pada siswa yang berperilaku} \\ & \quad \text{menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan}}{\sum \text{siswa yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan}} \\ & = \frac{37}{34} = 1,09 \end{aligned}$$

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian dan analisis data tentang gambaran perilaku menyikat gigi dan karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa kelas V di SDN 1 Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan tahun 2019, diketahui bahwa dari 40 siswa yang diteliti tidak terdapat (0%) siswa yang memiliki perilaku menyikat gigi

dengan kriteria sangat baik, dua orang (5%) siswa yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria baik, empat orang (10%) siswa yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup, dan 34 orang (85%) siswa yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan. Perilaku menyikat gigi siswa yang paling banyak yaitu dengan kriteria perlu bimbingan, hal ini kemungkinan disebabkan kurangnya penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut oleh petugas kesehatan gigi Puskesmas setempat, sehingga siswa masih belum memahami cara menyikat yang baik dan benar. Kurangnya tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut juga dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak, karena anak-anak masih bergantung pada orang tua dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulutnya,

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013, persentase penduduk yang berumur 10 tahun ke atas di Kabupaten Tabanan tercatat sebanyak 88,4% menyikat gigi setiap hari, menyikat gigi sesudah makan pagi sebanyak 10,6%, menyikat gigi saat mandi pagi sebanyak 83,5%, menyikat gigi saat mandi sore sebanyak 47,1%, dan menyikat gigi sebelum tidur malam sebanyak 39,3%, hal ini menunjukkan bahwa penduduk yang berperilaku menyikat gigi dengan benar di Kabupaten Tabanan masih sangat rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Martin dan Sirat (2018), bahwa anak-anak pada umumnya belum dapat menyikat gigi dengan baik dan efektif karena menyikat gigi itu tidak mudah terutama pada makanan lengket, serta sisa makanan yang berada pada permukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi. Menurut Green (dalam Notoatmodjo, 2010), salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan. Menurut Rakhmatto (2017), terdapat

hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menjaga kesehatan gigi pada anak termasuk perilaku menyikat gigi.

Hasil penelitian dari 40 siswa kelas V SDN 1 Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan tahun 2019 tentang karies gigi *molar* pertama permanen, terdapat 21 orang (52,5%) siswa yang terkena karies gigi *molar* pertama permanen dan sebanyak 19 orang (47,5%) siswa yang sehat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi (2017), dimana dari 182 orang siswa yang diteliti terdapat 102 orang (56%) siswa yang terserang karies dan sebanyak 80 orang (44%) siswa yang sehat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sriyono (2009), yang menyatakan bahwa sebagian besar bagian *pit* dan *fissure* tidak dapat dicapai bulu sikat gigi sehingga karies mudah terjadi pada gigi *molar* pertama permanen karena bentuk anatominya, permukaannya mempunyai *pit* dan *fissure* yang memudahkan retensi makanan dan merupakan tempat ideal bagi pertumbuhan bakteri penyebab karies. Menurut Noreba (2015), gigi *molar* pertama permanen lebih banyak terserang karies karena gigi *molar* pertama permanen merupakan gigi *molar* yang pertama kali erupsi sehingga lebih lama terpapar dengan faktor-faktor penyebab karies.

Hasil penelitian mengenai rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen siswa kelas V di SDN 1 Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan tahun 2019 adalah satu gigi. Hal ini berarti bahwa rata-rata siswa memiliki satu karies pada gigi *molar* pertama permanennya, sedangkan Kemenkes RI menargetkan Indonesia bebas karies pada tahun 2030. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Manoy (2015), di SD Katolik 06 Manado yang menyatakan rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa SD Katolik 06 Manado yaitu satu, hal ini kemungkinan

disebabkan faktor pola makan anak dan perilaku menyikat gigi anak yang masih perlu bimbingan. Menurut Yulianti (2014) erupsi gigi *molar* pertama permanen pada saat usia 6-7 tahun. Siswa kelas V rata-rata berumur 10 tahun. Hal ini berarti sekitar 3-4 tahun setelah gigi *molar* pertama permanen erupsi, sudah terjadi karies.

Hasil penelitian mengenai rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen berdasarkan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas V SDN 1 Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan tahun 2019 bahwa rata-rata karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup 0,75 gigi, kriteria perlu bimbingan 1,09 gigi, dan tidak terdapat karies gigi *molar* pertama permanen pada siswa yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik dan baik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin buruk perilaku menyikat gigi siswa, semakin banyak gigi *molar* pertama permanen yang terserang karies. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Windarti (2016), di SD Negeri 1 Tamanwinangun Kebumen, yang menyatakan terdapat hubungan perilaku menyikat gigi dengan kejadian karies gigi, semakin buruk perilaku menyikat gigi siswa semakin banyak jumlah siswa yang terserang karies. Menurut Sihite (2011), bahwa penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.